

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko kesehatan pada remaja” di SMK PGRI Singosari ini adalah :

1. Hasil identifikasi pola komunikasi keluarga siswa sebagian besar remaja atau siswa SMK PGRI Singosari memiliki pola komunikasi keluarga fungsional dirumahnya yaitu sebanyak 38 responden (56,72%)
2. Hasil identifikasi untuk perilaku berisiko remaja atau siswa SMK PGRI Singosari sebagian besar termasuk ke dalam kategori perilaku berisiko rendah yaitu sebanyak 51 responden (76,12%).
3. Hasil uji statistik dari data penelitian ini diperoleh adanya hubungan negative signifikan yang kuat antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko remaja pada siswa SMK PGRI Singosari dengan koefisien korelasi (r) antara kedua variable adalah -0,518 dan nilai p value $0,000 < \alpha 0,1$ yang berarti semakin tinggi kualitas pola komunikasi keluarga maka akan semakin rendah perilaku berisiko kesehatan yang dilakukan oleh remaja.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan.

1. Bagi guru SMK PGRI Singosari untuk mengingatkan wali murid untuk menggunakan komunikasi yang baik dengan anaknya yaitu pola komunikasi fungsional agar anak/siswa tersebut terhindar dari perilaku berisiko remaja.
2. Bagi siswa agar selalu menghormati dan menghargai nasihat orang tua dan jalinlah ikatan yang dekat dengan menjalin komunikasi yang sebaik-baiknya
3. Bagi para orang tua dan masyarakat agar ikut menasehati dan mendidik remaja untuk selalu berperilaku baik agar terbentuk generasi penerus yang teladan serta diharapkan orang tua menjalin komunikasi yang lebih baik lagi agar anaknya terhindar dari perilaku berisiko.
4. Bagi penelitian selanjutnya terkait perilaku berisiko remaja, hendaknya penelitian dilakukan dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat berdampak dan berhubungan dengan perilaku berisiko seperti pendidikan orang tua atau pekerjaan orang tua sehingga akan mendapatkan hasil penelitian dan ilmu yang lebih luas mengenai perilaku berisiko kesehatan pada remaja
5. Bagi profesi keperawatan komunitas agar dapat memberikan asuhan keperawatan dalam keluarga atau komunitas yang lebih baik sehingga menghasilkan intervensi yang tepat. Intervensi pada keluarga dengan remaja perilaku berisiko dapat dilakukan dengan melakukan edukasi pada keluarga dan remaja maupun program lainnya yang berguna untuk mengontrol perilaku berisiko kesehatan pada remaja dan meningkatkan kesehatan keluarga secara holistik.